

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

(The Effect Of Managerial Ownership As The Moderating Variable On Corporate Social Responsibility Relationship To The Company's Financial Performance (Empirical Study in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange))

Beni Rudi Isbandi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: imelnyabeni@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan yang kedua adalah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Total sampel sebanyak 42 sampel dari 14 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan uji selisih mutlak. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan..

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on the financial performance of companies and the second is the influence of Corporate Social Responsibility on financial performance with managerial ownership as a moderating variable. Collecting data using purposive sampling method in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The total sample size of 42 samples from 14 manufacturing companies. The analytical method used is simple linear regression and absolute difference test. The final results of this study indicate that the disclosure of Corporate Social Responsibility positive and significant effect on the financial performance of the company. Managerial ownership can moderate the influence of Corporate Social Responsibility disclosure relation to the company's financial performance.

Keywords: Managerial ownership, Company's financial performance, *Corporate Social Responsibility*

Pendahuluan

Pada saat banyak perusahaan melakukan aktivitas operasional, maka pada saat itu pula kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) adalah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela ataupun komitmen yang dilakukan perusahaan

didalam mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya

ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat (Kusumadilaga, 2010). Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009 dalam Kusumadilaga, 2010).

Pelaksanaan CSR itu sendiri akibat dari permintaan *stakeholders* akan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan. Namun, dalam pelaporannya, standar baku yang dipakai dalam menginformasikan pelaksanaan CSR masih belum ada. Di Indonesia sendiri terdapat indikator yang digunakan dalam mengungkapkan pelaksanaan CSR, yakni: *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam GRI terdapat indikator yang menjadi fokus dalam pengungkapan CSR. Indikator-indikator tersebut ialah ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan adanya indikator pelaporan tersebut, pelaksanaan CSR akan berupaya melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan menelaah aspek-aspek yang terkandung dalam setiap indikator yang nantinya pelaksanaan CSR ini diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat banyak aspek dalam sebuah indikator yang digunakan perusahaan sebagai pegangan dalam pelaksanaan CSR. Hal ini sesuai dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008), Resturiyani (2012), Laksmi (2010), Indrawan (2011), dan Larasati (2008). Kinerja keuangan perusahaan yang baik sangat penting bagi perusahaan karena dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik minat investor dalam berinvestasi.

GRI ini hanyalah sebuah indikator dan bukanlah sebuah standar baku perusahaan dalam melaksanakan CSR. Sehingga perusahaan dengan seenaknya sendiri bisa melebih-lebihkan pelaporan informasi pelaksanaan CSR guna menciptakan citra positif dalam pola investasi pasar. Sebagaimana yang diungkapkan Sakina (2014), perusahaan mampu mempengaruhi *stakeholders* dengan merekayasa sedemikian rupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam pelaporan. Kalimat-kalimat yang dimaksud bahkan dapat tergolong pada narsisme bahasa yakni melebih-lebihkan kualitas diri yang dimiliki untuk memperoleh pengakuan dan pujian dari *stakeholders*.

Dengan tidak adanya standar baku yang digunakan dalam mengatur pengungkapan pelaksanaan CSR, menyebabkan komparabilitas menjadi rendah. Hal itu membuat *stakeholders* jadi kurang percaya terhadap pengungkapan pelaksanaan CSR perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengungkapkan pelaksanaan CSR entah

itu sukarela maupun keterpaksaan karena kewajiban untuk nantinya dapat memperoleh citra positif dimata masyarakat.

Dengan tidak adanya standar baku dalam hal pengungkapan pelaksanaan dan kesukarelaan ataupun keterpaksaan karena kewajiban pengungkapan pelaksanaan CSR. Hal ini bisa mempengaruhi kepercayaan *stakeholders* terhadap informasi yang diungkapkan dalam CSR, karena menganggap informasi tersebut tidak *reliable*. Selanjutnya *Stakeholder* melihat dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, maka harapan *stakeholders* akan pelaksanaan CSR dalam hal pengungkapannya benar-benar *reliable*.

Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntun pelaksanaan CSR. Kebijakan tersebut dibuat oleh pihak manajerial. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam sebuah perusahaan, maka pihak manajerial akan merasakan langsung dampak maupun manfaat dari setiap kebijakan atau keputusan yang diambilnya. Selain itu, dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer berupaya atau berusaha sekeras dan seoptimal mungkin dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan bisa dijaga atau dipertahankan dengan menunjukkan tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Sehingga pihak manajerial mengarahkan kebijakannya untuk menuntun pelaksanaan CSR dalam membuat *stakeholders* percaya akan perusahaan peduli pada lingkungannya. Untuk itu, perusahaan mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR yang *reliable* kepada *stakeholders*.

Selanjutnya, di dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dipilih sebagai variabel pemoderasi guna memupus keraguan *stakeholders* akan informasi pelaksanaan CSR. Dengan dipilihnya kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi diharapkan mampu memperkuat hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Fachrudin, 2011 dalam Novrianti dan Armas, 2012). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* maupun kepemilikan manajerial justru tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kondisi tiap perusahaan berbeda, baik dari sebagai visi, misi, segmen pasar maupun manajemen perusahaan.

Dari serangkaian pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

Dengan judul tersebut, peneliti ingin mengetahui (1) pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta (2) pengaruh kepemilikan

manajerial sebagai variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, serta pengaruh kepemilikan manajerial pada hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta (2) kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Di penelitian ini, objek (populasi) yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010-2012. Sedangkan sampel yang digunakan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuannya dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian yang mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* mulai tahun 2010-2012 dari masing-masing sampel yang diperoleh dari [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini memiliki 3 variabel penelitian yang akan nantinya akan digunakan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian, yaitu : variabel independen yang diproksikan CSR, variabel pemoderasi yang diproksikan kepemilikan manajerial, dan variabel dependen yang diproksikan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam memulai analisis data dari data yang sudah diperoleh, penelitian ini melakukan statistik deskriptif terlebih dahulu. Tujuan dari statistik deskriptif adalah mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2009:96).

Selanjutnya, melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005 dalam Rahayu, 2010). Uji asumsi klasik harus memenuhi uji normalitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, kemudian melakukan uji hipotesis (analisis regresi, koefisien

determinasi, uji F, uji t). Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda (uji selisih mutlak). Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk dapat menjelaskan variabel terikat. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit* (layak). Sedangkan uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2007).

Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh total sampel sebanyak 42 sampel dari 14 perusahaan manufaktur. Statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	-16,00	29,13	5,80	7,98
CSR	0,05	0,25	0,14	0,05
KM	0,0005	23,0769	7,5701	7,57

Sumber: Hasil pengolahan data

Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi). Uji normalitas, terlihat bahwa setiap variabel data dalam tabel di bawah ini memiliki distribusi yang normal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, semua nilai statistik P setiap variabel yang diuji memiliki nilai yang lebih besar dari 5%. Kemudian berdasarkan analisis diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Sehingga data yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik dan layak untuk digunakan.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis (analisis regresi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t). Analisis regresi, hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model	Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	Ket.
1	Konstanta	-3,894	-1,063	0,294	H ₁ diterima
	CSR	68,663	2,785	0,008	
2	Konstanta	3,029	1,758	0,087	H ₂ diterima
	CSR	3,050	2,428	0,020	
	KM	-2,260	-1,962	0,057	
	CSR_KM	3,271	2,040	0,048	

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil tersebut, untuk pengujian pertama yaitu pengaruh CSR terhadap ROE diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -3,894 + 68,663 \text{ CSR}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,894, menunjukkan besarnya ROE pada saat CSR sama dengan nol.
2. X = 68,663, artinya meningkatnya variabel CSR akan meningkatkan ROE.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,008 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti variabel CSR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan ROE. Sehingga, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya atau H₁ diterima.

Berkaitan dengan hipotesis kedua, dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 3,029 + 3,050 \text{ CSR} - 2,260 \text{ KM} + 3,271 \text{ CSR_KM}$$

Persamaan regresi di atas merupakan hasil regresi CSR terhadap ROE dengan KM sebagai variabel *moderating*. Nilai koefisien regresi (b) dari variabel CSR_KM akan menunjukkan apakah variabel KM berfungsi sebagai variabel *moderating*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel KM berfungsi sebagai variabel *moderating*. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (b) yang positif sebesar 3,271 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan terbukti kebenarannya (H₂ diterima).

Uji koefisien determinasi, terlihat dalam tabel di bawah ini bahwa pada model I diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,141, hal tersebut berarti bahwa 14,1% variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dapat dijelaskan oleh CSR, dan sisanya yaitu 85,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model regresi. Pada model II diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,260, hal tersebut berarti bahwa 26% variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dapat dijelaskan oleh CSR, KM, interaksi antara CSR dan KM, dan sisanya yaitu 74% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Standard Error	Nilai DW
I	0,403	0,162	0,141	7,39800	1,861
II	0,560	0,314	0,260	6,86892	1,757

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada model I yang terlihat pada tabel di bawah ini diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,756 dengan probabilitas sebesar 0,008. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji CSR, adalah model yang *fit*. Pada model II diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,799 dengan probabilitas sebesar 0,002. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji CSR, KM, dan interaksi antara CSR dan KM adalah model yang *fit*.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
I Regression	7,756	0,008
II Regression	5,799	0,002

Sumber: Hasil pengolahan data

Uji t, berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan Model I= variabel CSR memiliki tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,008 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti variabel CSR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan ROE. Sehingga, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya atau H₁ diterima. Model II= hasil regresi CSR terhadap ROE dengan KM sebagai variabel *moderating*. Nilai koefisien regresi (b) dari variabel CSR_KM akan menunjukkan apakah variabel KM berfungsi

sebagai variabel *moderating*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel KM berfungsi sebagai variabel *moderating*. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (b) yang positif sebesar 3,271 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial mempengaruhi hubungan antara *Corporate Socioal Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	Ket.
1	Konstanta	-3,894	-1,063	0,294	H_1 diterima
	CSR	68,663	2,785	0,008	
2	Konstanta	3,029	1,758	0,087	H_2 diterima
	CSR	3,050	2,428	0,020	
	KM	-2,260	-1,962	0,057	
	CSR_KM	3,271	2,040	0,048	

Sumber: Hasil pengolahan data

Pembahasan

Untuk hipotesis pertama: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien 68,663. Hal ini berarti dengan semakin baiknya pengungkapan CSR maka ROE juga akan meningkat. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya atau H_1 diterima.

Dengan diterimanya hipotesis pertama, maka hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Laksmi (2010) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan. Kemudian hasil penelitian Resturiyani (2012) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *stakeholders* bagi perusahaan sangatlah besar. Mereka yang menjadi *stakeholder* sejatinya mempunyai banyak tuntutan terhadap perusahaan agar apa yang telah diinvestasikan tidak sia-sia. Berdasarkan teori *stakeholder*,

perusahaan harus memenuhi semua tuntutan pihak *stakeholder* agar tercipta sebuah *goal congruence* yang nantinya berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Pada era global seperti ini, CSR telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pelaksanaan CSR dimaksudkan agar tuntutan dari pihak *stakeholder* mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dapat terpenuhi. Dalam pelaporannya standar baku yang digunakan belum tersedia, dan hanya menggunakan sebuah indikator dalam pelaporannya. Selain menjadi indikator dalam hal pengungkapan, indikator ini digunakan perusahaan dalam pelaksanaan CSR itu sendiri. Nantinya dengan menelaah aspek-aspek yang terkandung dalam indikator dalam hal melaksanakan CSR, hal itu dapat dijadikan harapan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk hipotesis kedua: Kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan variabel KM berfungsi sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (b) yang positif sebesar 3,271 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *Corporate Socioal Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya (H_2 diterima). Dengan diterimanya hipotesis kedua, maka hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Laksmi (2010) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara CSR *Disclosure* dan ROE perusahaan.

Dengan tidak adanya standar baku dalam hal pengungkapan pelaksanaan dan kesukarelaan ataupun keterpaksaan karena kewajiban pengungkapan pelaksanaan CSR. Hal ini bisa mempengaruhi kepercayaan *stakeholders* terhadap informasi yang diungkapkan dalam CSR, karena menganggap informasi tersebut tidak *reliable*. Selanjutnya *Stakeholder* melihat dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, maka harapan *stakeholders* akan pelaksanaan CSR dalam hal pengungkapannya benar-benar *reliable*.

Kepemilikan manajerial bisa menjadi salah satu wujud dari tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial, melihat bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam sebuah perusahaan, maka pihak manajerial akan merasakan langsung dampak maupun manfaat dari setiap kebijakan atau keputusan yang diambilnya. Selain itu, dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer berupaya atau berusaha sekeras dan seoptimal mungkin dalam mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan bisa dijaga atau dipertahankan dengan menunjukkan tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Sehingga pihak manajerial mengarahkan kebijakannya untuk menuntun pelaksanaan CSR dalam membuat *stakeholders* percaya akan perusahaan peduli pada lingkungannya. Untuk itu, perusahaan mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR yang *reliable* kepada *stakeholders*.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya tuntutan dari pihak *stakeholder* akan perusahaan peduli lingkungannya. Perusahaan coba merespon tuntutan tersebut dengan sebuah strategi, yakni dengan melaksanakan CSR. Namun, dalam melaporkan maupun melaksanakan CSR ini, perusahaan seperti tidak punya gambaran tentang bagaimana pelaksanaan CSR ini dilaksanakan ataupun dilaporkan. Sehingga perusahaan menggunakan sebuah indikator yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah tersebut. Selain untuk memenuhi tuntutan dari pihak *stakeholder* dan dengan menelaah aspek-aspek yang terkandung dalam indikator. Hal ini digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, (2) KM memoderasi pengaruh antara *Corporate Socioal Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan tidak adanya standar baku dalam pelaksanaan ataupun pelaporan CSR. Hal ini membuat suatu keraguan dalam benak *stakeholders* akan informasi pelaksanaan CSR. Sehingga adanya kepemilikan manajerial dapat dijadikan obat pemupus keraguan *stakeholders* akan informasi pelaksanaan CSR.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel yang digunakan dalam memperlemah ataupun yang memperkuat hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan hanyalah variabel kepemilikan manajerial. Diduga masih terdapat variabel lain yang dapat dijadikan sebagai pemoderasi dalam hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya, bisa menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, semisal : Kepemilikan Institusional (KI). Dengan adanya kepemilikan institusional, diharapkan dapat lebih membuat percaya *stakeholders* akan informasi pelaksanaan CSR.

Daftar Pustaka

- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka .
- Laksmi, Safira Triani Ayu. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Larasati, Bio Hafsari. 2008. *Peranan CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Membentuk Citra Positif Perusahaan*. Tugas Akhir. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Presiden Republik Indonesia. 1997. *Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Presiden Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Novrianti, Vesy dan Riadi Armas. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No.1, Oktober 212: 1-11. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Resturiyani, Novy. 2012. *Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Sakina, Diajeng ade. 2014. *Narsisme dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT. Kaltim Prima Coal Dan PT. Perkebunan Nusantara XIII (PERSERO)*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- The World Business Council for Sustainable Development. 1998. *Corporate Social Responsibility (CSR)*.